

KAJIAN LITERATUR TENTANG PERAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Saifuddin Akbar¹, Nadya Ayu Maharani², Nadiya Zulfa Azzny³, Dinda Rahmania Putri⁴, Nadya Putri Salsabila⁵, Denok Setyawati⁶, Muhammad Farid Ilhamuddin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} BK FIP Universitas Negeri Surabaya

¹24010014093@mhs.unesa.ac.id, ²24010014091@mhs.unesa.ac.id,

³24010014084@mhs.unesa.ac.id, ⁴24010014089@mhs.unesa.ac.id,

⁵24010014080@mhs.unesa.ac.id, ⁶denoksetiawati@unesa.ac.id,

⁷muhammadilhamuddin@unesa.ac.id

ABSTRACT

Smoking behavior among teenagers is still a serious problem, especially because association environmental factors have a profound effect on them. Teenagers are at the stage of self-discovery, so they are vulnerable to the influence of social behavior around, including smoking. Through a literature study approach, this study aims to explore the influence of association environments on smoking habits among adolescents. The methodology applied is a literature review covering national articles and journals published between 2023 and 2025. Analysis of five articles shows that smoking habits among teenagers are influenced by a variety of factors, such as friends, family, media, and personality. Peers are the most dominant factor in promoting smoking. On the other hand, family influences show varying results, depending on each individual's condition and character. In addition, many factors are intertwined, including personality and media that influence adolescents' attitudes and decisions about smoking. Findings suggest that smoking habits among adolescents are a complex phenomenon and are shaped by many factors. Therefore, prevention efforts must be made comprehensively by involving family and social environment as well as improving youth understanding of the effects of smoking.

Keywords: *Social Environment, Smoking Behavior, Adolescents, Peers, Literature Review*

ABSTRAK

Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi masalah yang cukup serius, khususnya karena faktor lingkungan pergaulan sangat berpengaruh pada mereka. Remaja berada di tahap penemuan jati diri, sehingga mereka rentan terhadap pengaruh perilaku sosial di sekitar, termasuk merokok. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan pergaulan terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja. Metode yang diterapkan adalah ulasan literatur yang mencakup artikel dan jurnal nasional yang

terbit antara tahun 2023 hingga 2025. Analisis terhadap lima artikel menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti teman-teman, keluarga, media, serta kepribadian. Teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong kebiasaan merokok. Di sisi lain, pengaruh keluarga menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada kondisi dan karakter masing-masing individu. Selain itu, banyak faktor saling terhubung, termasuk kepribadian dan media yang mempengaruhi sikap serta keputusan remaja tentang merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di kalangan remaja merupakan fenomena yang rumit dan terbentuk oleh banyak faktor. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan keluarga dan lingkungan sosial serta meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak dari merokok.

Kata Kunci: Lingkungan Pergaulan, Perilaku Merokok, Remaja, Teman Sebaya, Literature Review

A. Pendahuluan

Remaja adalah tahap perkembangan yang ditandai oleh pencarian identitas dan penetapan diri. Selama fase ini, individu menjadi lebih ingin tahu, terdorong untuk bereksperimen dengan banyak hal baru, serta lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, terutama dalam pergaulan. Hal ini menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk di dalamnya adalah kebiasaan merokok (Sartika, 2009).

Masalah merokok di kalangan remaja saat ini masih menjadi isu yang cukup serius. Di sejumlah lingkungan sosial, merokok bahkan dianggap sebagai praktik yang biasa

dan telah berintegrasi dengan gaya hidup. Beberapa remaja melihat merokok sebagai simbol dari keberanian, maskulinitas, atau sikap "gentleman". Sebaliknya, remaja laki-laki yang tidak merokok kadang dianggap tidak berani atau lemah. Pandangan yang salah ini mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompoknya, sehingga banyak yang akhirnya mencoba dan terbiasa merokok.

Secara umum, merokok adalah kebiasaan yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi sulit untuk dikendalikan. Dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, tingkat penggunaan rokok di Indonesia sangat tinggi. Menurut data World Health Organization (WHO),

lebih dari 60 juta jiwa, atau sekitar 36% penduduk Indonesia, merupakan perokok, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat. Menurut Julaecha (2021), Indonesia berada di posisi ketiga paling banyak perokok di dunia, hanya diikuti oleh India dan China.

Selain itu, angka merokok di kalangan remaja juga tergolong tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada kelompok usia 10–14 tahun tercatat 0,7% merokok setiap hari dan 1,4% merokok tidak teratur. Untuk kelompok usia 15–19 tahun, terdapat 12,7% remaja yang merokok setiap hari dan 6,9% yang melakukannya secara tidak teratur. Data ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok sudah mulai muncul sejak usia dini dan meningkat seiring dengan bertambahnya usia remaja.

Kebiasaan merokok di kalangan remaja tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor psikososial. Beberapa di antaranya mencakup keinginan untuk meniru orang lain, pengaruh dari keluarga, paparan media, serta pengaruh dari teman sebaya atau komunitas sosial.

Remaja cenderung mengikuti perilaku kelompok agar dapat diterima dan dihargai, serta tidak terasing. Di samping itu, merokok sering dianggap sebagai cara untuk membangun citra diri dan terlihat lebih dewasa, serta mengikuti tren di lingkungan sosial mereka.

Di sisi lain, penggunaan rokok juga memberikan dampak yang luas, baik dalam aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Dalam jangka panjang, merokok menjadi penyebab utama berbagai penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, stroke, kanker, dan penyakit paru kronis. Selain itu, tingginya angka konsumsi rokok menimbulkan beban ekonomi bagi individu, keluarga, serta negara karena biaya perawatan medis dan penurunan produktivitas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Namun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan variasi temuan tergantung pada konteks sosial, budaya, serta karakteristik responden yang diteliti. Selain itu, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara

husus mengkaji pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku merokok remaja melalui pendekatan kajian literatur yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana peran lingkungan pergaulan dalam membentuk perilaku merokok remaja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebiasaan merokok remaja adalah lingkungan sosial. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi perilaku merokok remaja. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk upaya pencegahan dan penanganan perilaku merokok di kalangan remaja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review, atau studi pustaka, karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, teori, dan hasil empiris dari penelitian sebelumnya. Studi pustaka adalah kegiatan menelusuri dan mengkaji literatur sebagai sarana untuk memecahkan masalah

penelitian. Adanya hasil penelitian terbaru mendorong kemajuan ilmu pengetahuan (Habibah, 2023). Mengutip dari LeCompte dkk. (1980) dalam Habibah (2023), *literature review* adalah tindakan yang menunjukkan bagaimana penulis memahami suatu bidang penelitian. Literatur ini mencakup istilah-istilah penting, teori, variabel utama, fenomena yang diteliti, metode penelitian, dan perkembangan historis topik tersebut. Peneliti juga dapat mengenali tokoh dan kelompok peneliti yang berpengaruh dalam bidang dengan melakukan ulasan literatur. *Literature review* juga dapat menjadi karya akademik yang layak dipublikasikan jika disusun secara sistematis dan sesuai dengan standar ilmiah. Oleh karena itu, *literature review* sangat penting untuk menunjukkan seberapa kuat peneliti dalam topik yang mereka pelajari. Ini juga berfungsi sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.

Penelitian ini menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya. Data yang dikumpulkan dan digunakan sebagai sumber penelitian berasal dari artikel dan jurnal nasional dari

tahun 2023–2025. Google Scholar adalah basis data yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan ilmiah terkait pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku merokok pada remaja, melalui pendekatan literature review yang sistematis (Muannif Ridwan et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan terhadap lima artikel jurnal nasional yang relevan, diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan pergaulan. Artikel yang dikaji merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan meta-analisis yang dipublikasikan pada rentang tahun 2023–2025. Ringkasan hasil kajian literatur tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Review Artikel

N o	Judul Artikel	Author/ Tahun Metode	Metode	Hasil Peneliti an
1	Meta Analisis: Effects of Peer,	Anse Putra, Hanung Prasetya,	Systematic Review dan Meta-	Hasil penelitian menunjukkan

	Family, and School Environment on Smoking Behavior in Adolescents	Bhisma Murti (2023)	Analysis terhadap p 16 studi cross-sectional	bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko merokok. Pengaruh teman sebaya meningkatkan risiko sebesar 5,04 kali dan pengaruh keluarga sebesar 2,04 kali.
2	The Relationship between the Roles of Parents and Peers with Smoking Behavior among Adolescents in Sembungan Kidul Village	Ahmad Ahig, Widiharti, Diah Jerita Eka Sari (2025)	Kuantitatif dengan pendekatan crosssectional dan uji Chi-Square	Hasilnya menunjukkan ada korelasi signifikan antara perilaku merokok dan peran orang tua ($p=0,003$), korelasi tidak ditemukan dengan pengaruh teman sebaya ($p=0,209$).
3	Faktor yang Mempengaruhi	Anita Nur Safitri, Tri Wahyun	Observasional analitik dengan pendek	Faktor utama yang memengaruhi

	Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki	i, Kharisma Pratama (2025)	atan crosssectional	perilaku merokok adalah orang tua (70,8%), teman sebaya (66,3%), iklan (61,8%), dan kepribadian (59,6%).	n signifikan (p = 0,770).
4	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja SMA di Mensiku	Eka Hariani, Dian Indahwati, Hapsari, Chintiya (2025)	Kuantitatif dengan pendekatan crosssectional menggunakan analisis univariat dan bivariat	Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga (p=0,002), pengaruh teman sebaya (p=0,000), dan media elektronik (p=0,000) dengan perilaku merokok remaja.	
5	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMK Negeri 3 Kota Sorong	Nompo, R. S., Fitriani, F., Fatimah, F., Tamaela, J. M., & Larat, T. P. (2025)	Kuantitatif dengan pendekatan crosssectional menggunakan uji Chi-Square	Pengaruh teman sebaya berhubungan signifikan dengan perilaku merokok siswa (p = 0,040), sedangkan pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan	

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima artikel yang telah dianalisis, ditemukan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan sosial maupun faktor individu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengaruh teman sebaya, keluarga (orang tua), media, serta kepribadian.

Penelitian Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari teman sebaya menjadi faktor yang paling kuat dalam meningkatkan risiko perilaku merokok pada usia remaja, dengan risiko sebesar 5,04 kali, diikuti oleh pengaruh keluarga sebesar 2,04 kali, sedangkan lingkungan sekolah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya, penelitian Ahiq et al. (2025) menemukan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok (p=0,003), namun tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok (p=0,209).

Penelitian Safitri et al. (2025) mengidentifikasi bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja laki-laki meliputi pengaruh orang tua (70,8%), teman sebaya (66,3%), iklan (61,8%), serta kepribadian (59,6%).

Hasil penelitian Hariani et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga ($p=0,002$), pengaruh teman sebaya ($p=0,000$), dan media elektronik ($p=0,000$) dengan perilaku merokok pada remaja.

Sementara itu, penelitian Nompo et al. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok ($p=0,040$), sedangkan pola asuh orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,770$).

Secara umum, hasil review menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya adalah faktor yang paling konsisten berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Di sisi lain, faktor keluarga, menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan analisis terhadap lima artikel, dapat disimpulkan bahwa

faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja bukanlah hanya satu, tetapi merupakan kombinasi dari lingkungan sosial dan karakteristik individu. Variabel teman sebaya terbukti menjadi pengaruh utama yang paling konsisten terhadap perilaku merokok remaja. Banyak penelitian, seperti yang dilakukan oleh Putra et al. (2023), Hariani et al. (2025), dan Nompo et al. (2025), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan kebiasaan merokok. Hal ini bisa dipahami karena remaja berada dalam tahap perkembangan sosial yang membuat mereka ingin diterima oleh kelompok teman, sehingga mereka cenderung meniru perilaku yang terlihat, termasuk merokok.

Di sisi lain, Ahik et al. (2025) menemukan hasil yang berbeda, dimana ditemukan bahwa teman sebaya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak teman sebaya tidak selalu sama di setiap kondisi, melainkandipengaruhi oleh norma sosial, lingkungan, serta karakteristik individu yang diteliti. Selain itu,

keluarga juga memiliki peranan penting meskipun hasilnya tidak selalu konsisten. Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keluarga dan perilaku merokok, seperti yang dipaparkan oleh Putra et al. (2023), Ahiq et al. (2025), dan Hariani et al. (2025). Di sini, peran orang tua mencakup pengawasan, memberikan edukasi, serta menjadi teladan bagi anak-anak.

Namun, berbeda dengan temuan Nompo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok. Ini menunjukkan bahwa pada usia remaja, pengaruh teman sebaya mungkin lebih kuat daripada pengaruh keluarga, sehingga kontrol orang tua menjadi kurang efektif dalam mencegah remaja merokok. Selain faktor sosial, aspek lain seperti media dan kepribadian juga berperan dalam perilaku merokok. Paparan terhadap iklan rokok dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta memberikan persepsi positif tentang merokok, sementara kepribadian berkaitan dengan cara individu mengambil keputusan dan mengendalikan dorongan perilaku.

Secara keseluruhan, perilaku merokok di kalangan remaja adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berinteraksi, dengan pengaruh teman sebaya sebagai faktor yang paling menonjol, sedangkan faktor keluarga dan individu berfungsi sebagai pendukung yang dapat memperkuat atau melemahkan perilaku tersebut.

D. Kesimpulan

Perilaku merokok di kalangan remaja adalah suatu fenomena yang rumit dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, tetapi oleh interaksi berbagai faktor sosial dan individu. Lingkungan sosial, terutama teman-teman sebayanya, terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh dan konsisten dalam membentuk kebiasaan merokok remaja. Ini terjadi karena remaja memiliki kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, sehingga mereka cenderung meniru tindakan yang terlihat di lingkungan mereka.

Di samping itu, keluarga juga memegang peranan penting, meskipun hasilnya tidak selalu sama pada setiap individu. Upaya orang tua melalui pengawasan, pendidikan, dan memberikan contoh dapat

memengaruhi perilaku anak, tetapi kadang-kadang pengaruh tersebut dapat lebih lemah dibandingkan dengan pengaruh dari teman-teman. Faktor lain seperti media dan kepribadian juga berperan, di mana iklan dapat menciptakan pandangan positif tentang rokok, sementara karakter individu memengaruhi cara remaja membuat pilihan.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tindakan pencegahan terhadap perilaku merokok di kalangan remaja harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang ada, terutama dengan mengendalikan pengaruh dari lingkungan sosial, memperkuat peran keluarga, serta meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk dari merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiq, A., Widiharti, W., & Sari, D. J. E. (2025). The relationship between the roles of parents and peers with smoking behavior among adolescents in Sembungan Kidul Village. *Innovation Research Journal*, 6(1), 127–134.
- Habibah, U. (2023). Kajian pustaka dalam penelitian pendidikan. *EL WAHDAH*, 4(1), 15-23.
- Hariani, E., Hapsari, D. I., & Chintiya. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja SMA di Mensiku tahun 2024. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2(1), 893–900.
- Julaecha., Wuryandari, G, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313-318.
- Mirnawati., Nurfitriani., Zulfiarini, M, F., Cahyati, H, W. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *HYGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 2(3), 396-409.
- Nompo, R. S., Fitriani, F., Fatimah, F., Tamaela, J. M., & Larat, T. P. (2025). Hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Negeri 3 Kota Sorong. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 3(2), 1–9.
- Oktania, P, N., Widjanarko, B., Shaluhiah, Z. (2023). PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA THE CAUSES SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85-92.
- Putra, A., Prasetya, H., & Murti, B. (2023). Meta-analysis: Effects of peer, family, and school environment on smoking behavior in adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 8(4), 316–328.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya

penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.

Safitri, A. N., Wahyuni, T., & Pratama, K. (2025). Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Jurnal Riset Keperawatan dan Kesehatan*, 2(3), 66–71.

Sartika, A. A., Indrawati, E. S., dan Sawitri, D. R. (2009). Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Intensi Merokok pada Remaja Perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang. *Psychoidea*, 7: 25.

Wulan, K, D. (2012). FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA, 3(2), 504-511.